BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang bergerak di sektor agrikultur memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pertanian di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya dan dikenal sebagai negara agraris karena memiliki wilayah yang sangat potensial untuk dikembangkan usaha di bidang pertanian. Indonesia merupakan negara yang terletak di garis khatulistiwa dan beriklim tropis. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi bangsa Indonesia karena sebagian besar mata pencaharian penduduk di Indonesia ada pada sektor pertanian. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia seharusnya menjadi negara yang maju dalam bidang pertanian.

Dilihat dari potensi sumber daya alamnya, bangsa Indonesia seharusnya mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan bangsanya dan mengurangi kegiatan impor hasil pertanian. Oleh sebab itu, sektor agrikultur harus terus dikembangkan karena sektor tersebut sangat penting dalam menunjang perekonomian di Indonesia. Untuk mengembangkan sektor agrikultur, harus ada perhatian yang lebih dari beberapa pihak terutama perusahaan agrikultur, pemerintah, dan masyarakat.

Pengembangan pada sektor agrikultur harus didukung oleh ketersediaan informasi. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Ketersediaan informasi merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan perusahaan melalui laporan tahunan *(annual report)*. Penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan agar terhindar dari kesalahan dalam menyajikan informasi. Sebuah perusahaan harus memiliki nilai lebih dalam mengungkapkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan *(annual report)* dibandingkan perusahaan lain agar mampu menghadapi dan memenangkan persaingan.

Pengungkapan laporan keuangan yaitu penyampaian *(release)* informasi ekonomi yang menggambarkan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan (Owusu-Ansah 1998). Sebuah perusahaan harus memiliki pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas dan menyajikan pengungkapan informasi yang memiliki nilai jual yang tinggi untuk mempermudah sekaligus menarik perhatian investor dan pemakai yang berkepentingan lainnya (Choi, 2005).

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (1984) aset merupakan manfaat ekonomi yang mungkin akan terjadi di masa depan yang didapatkan dan dikendalikan oleh entitas tertentu yang diakibatkan peristiwa ataupun transaksi masa lalu. Perusahaan yang bergerak pada sektor agrikultur menurut standar meliputi pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, tanaman khusus, dan kebun buah-buahan. *International Accounting Standard* 41 (*IAS* 41) yang mengatur akuntansi pada sektor agrikultur menjelaskan yang dimaksud dengan aset biologis adalah aset yang berupa hewan atau tanaman hidup *(biological asset is a living animal or plant)*. Aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur dalam aktivitasnya memiliki karakteristik aset yang unik karena mengalami proses biologis mulai dari pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan oleh perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama.

PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Pengakuan aset tersebut terjadi pada saat pengakuan awal dan akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar yang dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. *Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) merupakan jumlah proporsi investasi perusahaan agrikultur terhadap aset biologis yang dimilikinya dan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (2008) besarnya nilai aset atau penjualan dan nilai ekuitas merupakan faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Keterbukaan informasi yang dimiliki sangat bergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasinya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebuah perusahaan dianggap telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik ketika perusahaan telah mengungkapkan lebih banyak informasi.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kompetensi suatu perusahaan dalam meningkatkan *size* (Kallapur and Trombley, 2001). Kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi menyebabkan investor mengharapkan *return* yang semakin besar. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih diperhitungkan dan dipertimbangkan oleh investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, pertumbuhan sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Soliha dan Taswan, 2002).

Perbedaan kepentingan antara manajer yang berperan sebagai agen dan pemegang saham yang berperan sebagai *principal* akan berkurang ketika manajer tersebut juga berperan sebagai pemegang saham (Jensen and Meckling 1976). Manajer yang merangkap sebagai pemegang saham dalam struktur modal perusahaan disebut *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial. Besarnya presentase kepemilikan oleh manajer ditunjukkan dalam laporan keuangan yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan (Sugiarto, 2011).

Organisasi yang menawarkan jasa profesional dalam praktik akuntan publik yang telah mendapatkan izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku disebut dengan Kantor Akuntan Publik (Rachmawati, 2008). Auditor dari Kantor Akuntan Publik *Big Four* dianggap lebih luas dalam mengungkapkan informasi dari perusahaan yang diaudit dibandingkan dengan auditor dari Kantor Akuntan Publik *non-Big Four*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) yang berjudul "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode penelitian dan beberapa variabel independen penelitiannya. Penelitian ini menggunakan periode 2014-2017, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012-2015. Kemudian salah satu variabel independen dalam penelitian ini lebih spesifik pada konsentrasi kepemilikan manajerial sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen konsentrasi kepemilikan. Selanjutnya penelitian ini menambahkan variabel independen lain yaitu pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait apa saja pengungkapan aset biologis yang harus diungkapkan oleh perusahaan agrikultur dengan item pengungkapan berdasarkan PSAK 69, dan variabel yang memengaruhi perusahaan agrikultur melakukan pengungkapan aset biologis. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN JENIS KAP TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)".**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis?
5. Apakah jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif konsentrasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis.
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar pustaka tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.
   b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi atau bacaan kepada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam ilmu pengetahuan tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.

2. Manfaat Praktik

   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor untuk menilai pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan agrikultur sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan agrikultur dalam mengungkapkan aset biologis perusahaannya.